

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
MATERI BANGUN RUANG PRISMA MELALUI METODE MIND  
MAPPING KELAS VI SEMESTER II  
SDN HARJOWINANGUN, KEC. JAPAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Siti Lasmini**

*Guru SDN Harjowinangun, Kec. Japah, Kab. Blora*

**ABSTRAK**

*Kegiatan belajar dan mengajar untuk pelajaran Matematika di Sekolah Dasar tidak perlu ditakuti atau menganggap sesuatu itu sulit sebelum dipelajari. Untuk menimbulkan semangat dalam belajar Matematika di Sekolah Dasar guru perlu menyampaikan materi efektif dengan tujuan mudah diterima oleh siswa secara nyata (realistis). Menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang Bangun Ruang Prisma bagi siswa kelas VI SDN Harjowinangun, Kec. Japah Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Manfaat dari cara ini adalah pelajaran lebih hidup, tidak hanya abstrak secara verbal belaka, siswa dapat memperhatikan melalui visualisasi atau terkaannya dan disaat mendapat penjelasan/ulasan maka timbul dialog dalam dirinya antara lain apa yang diduga atau dipikirkan dengan penjelasan tersebut. Suasana kelas tidak berpusat pada guru melainkan kepada bahan pelajaran. Pada siklus 1, 12 siswa memperoleh nilai diatas 75 atau lebih dan ketuntasan mencapai 80%. Jadi masih ada 20% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sekolah. Pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 15 siswa dari 15 siswa yang ada. Ini berarti prosentase ketuntasan secara klasikal mencapai lebih mencapai 1% yang artinya proses pembelajaran telah tuntas secara klasikal. Dari hasil ini, indikator keberhasilan yang berbunyi: meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas tuntas belajar pada ulangan harian minimal 10% telah tercapai. Dan meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran minimal 15% juga tercapai.*

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Bangun Ruang Prisma, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Keberadaan peserta didik merupakan subjek dalam dunia pendidikan. Sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai karakteristik sendiri dimana karakteristik antara siswa yang satu dengan siswa lain sangat berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi sehingga cepat menangkap penjelasan guru, akan tetapi, tidak sedikit kita temui siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah sehingga diasumsikan lambat dalam menangkap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru, meskipun tingkat intelegensi atau yang lazim dikenal dengan IQ tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi masing-masing individu. Siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, akan mengalami kesulitan dalam menerima maupun memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan administrasi; pengelolaan, pengembangan; pengawasan; dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Secara lebih rinci tugas guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

melakukan penelitian (terutama penelitian tindakan kelas). Seakan Muchith (2012:1) memberi pandangan bahwa apabila pembelajaran yang dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit untuk dikembangkan atau diberdayakan.

Kondisi SDN Harjowinangun bila dilihat dari segi sarana dan prasarana sudah memadai. Lima ruangan kelas dan satu ruang kantor sudah dikeramik, instalasi listrik sudah tersedia dan halaman sekolah sudah dipaving. Tersedianya media pembelajaran seperti komputer makin mempermudah terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kondisi gedung yang kokoh dan terawat baik. Sayangnya keadaan sekolah yang demikian itu ternyata tidak didukung dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang kondusif. Lokasi SDN Harjowinangun terletak ditepi jalan yang menghubungkan antar desa. Kendaraan-kendaraan banyak yang lewat terkadang sangat mengganggu proses belajar mengajar. Keadaan demikian masih diperparah dengan adanya suara-suara bising pande besi dan mesin disel yang berasal dari bengkel pande besi yang letaknya sangat dekat dengan sekolah. Keadaan lingkungan sekolah yang demikian peneliti rasakan sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga pencapaian prestasi belajar siswa masih kurang maksimal.

Kegiatan belajar dan mengajar untuk pelajaran Matematika di Sekolah Dasar tidak perlu ditakuti atau menganggap sesuatu itu sulit sebelum dipelajari. Untuk menimbulkan semangat dalam belajar Matematika di Sekolah Dasar guru perlu menyampaikan materi efektif dengan tujuan mudah diterima oleh siswa secara nyata (realistis).

Menggunakan metode cooperative learning tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang Bangun Ruang Prisma bagi siswa kelas VI SDN Harjowinangun Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **Identifikasi Masalah**

- a. Siswa kurang memberikan respon atas pertanyaan guru dan tidak mengajukan pertanyaan jika ada kesulitan.
- b. Proses pembelajaran belum terjadi secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak menggunakan alat peraga secara optimal, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi.
- d. Rendahnya kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan guru disebabkan karena proses belajar kurang menarik minat dan perhatian siswa.

#### **Analisis Masalah**

- a. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media gambar kurang maksimal.
- b. Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disajikan guru kurang menarik minat dan perhatian siswa
- c. Proses pembelajaran belum terjadi secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis tersebut guru belum memberdayakan seluruh metode maupun model pembelajaran yang ada. Dengan demikian penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah melalui penerapan metode *Cooperative Learning Type Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam Bangun Ruang Prisma pada siswa kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020?"

## **Tujuan Penelitian**

Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan alat peraga yang optimal dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dapat menjelaskan materi yang diajarkan dan dalam belajar terutama pada pelajaran matematika anak kurang suka pada pelajaran tersebut dan siswa diharapkan dapat: "Meningkatkan hasil belajar matematika materi Bangun Ruang Prisma siswa kelas VI Semester II SDN Harjowinangun melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Mind Mapping* (pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka)"

## **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

### **Fungsi Motivasi Belajar**

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Untuk mendapatkan hasil belajar maka guru harus mengadakan evaluasi, menurut Nitko dan Brookhart dalam bukunya Rasyid dan Mansur (2007: 2) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai secara kelompok maupun klasikal. Evaluasi pengajaran dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah tes formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah merencanakan, biasanya dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Yang kedua adalah Tes sumatif yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa pindah dari kompetensi dasar satu ke kompetensi dasar yang lain.

## **Pembelajaran Matematika**

Matematika adalah terjemahan dari Mathematic. Namun arti atau definisi yang tepat dari Matematika dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. James dan Jarnes (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa Matematika adalah "Ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri".

John dan Rising (1972) mengatakan bahwa Matematika adalah pola pikir pola pengorganisasian pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang cemat, akurat, dan jelas, representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide (gagasan) dari pada mengenai bunyi.

Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan, aksioma-aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Matematika adalah ilmu tentang pola, keteraturan pola atau ide. Dan matematika itu adalah suatu seni keindahannya terdapat pada keturunan dan keharmonisannya. Jadi menurut Johnson dan Rising jelas bahwa matematika adalah ilmu deduktif.

Biggs (1991) dalam pendahuluan *Teaching for Learning The View From Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam perumusan yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tujuan kelembagaan) belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan)

terhadap penguasaan siswa atau materi yang telah dikuasai siswa. Secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dalam pemahaman-pemahaman secara manafsirkan dunia disekeliling siswa.

### **Model Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind Mapping* adalah metode belajar dengan menerapkan cara berfikir runtun terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesaiannya. Pengajaran melalui *Mind Mapping* disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh. Metode belajar dengan *Mind Mapping* ini mampu meningkatkan analisis dan berfikir kritis siswa sehingga memahami sesuatu secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. 6 Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Total- Mind Learning (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di setiap saat dan di setiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang menghasilkan nilai pembelajaran matematika masih di bawah harapan guru, dan berdasarkan identifikasi masalah, rumusan tujuan dan manfaat penelitian di atas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II. Perbaikan pembelajaran menggunakan alat peraga benda langsung diharapkan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menghasilkan nilai pembelajaran yang meningkat.

Melihat rendahnya hasil belajar kelas VI SDN Harjowinangun dalam mata pelajaran matematika materi Bangun Ruang Prisma, maka peneliti sekaligus sebagai guru kelas VI mengambil tindakan kelas untuk memecahkan masalah ini dengan menerapkan Metode *Mind Mapping* yang lebih menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil.

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan mengharapkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika. Dengan berlandaskan teori-teori dari Kerangka berpikir diatas, diduga melalui Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI mata pelajaran matematika pada materi Bangun Ruang Prisma.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VI Semester II SDN Harjowinangun tahun pelajaran 2019/2020. Alasan pemilihan tempat penelitian di SDN Harjowinangun karena lokasi penelitian berada pada lokasi peneliti bekerja.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020.

#### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN Harjowinangun Kecamatan Japah Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 Siswa, terdiri dari 4 siswa putra dan 11 Siswa putri.

#### **Sumber Data**

##### Sumber Data Primer

Dalam penelitian yang merupakan sumber data primer adalah:

- 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Bangun Ruang Prisma.
- 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Bangun Ruang Prisma..
- 3) Setelah guru menyajikan materi menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping* yang meliputi hasil ulangan harian, hasil pelaksanaan tugas, dan nilai porto folio.

##### Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder adalah hasil pengamatan dari tim kolaborasi (teman sejawat), pada saat pembelajaran matematika materi Bangun Ruang Prisma dengan metode *Mind Mapping* pada siklus 1 dan siklus 2.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan Data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis ini digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Bangun Ruang Prisma. Sedangkan teknik non tes meliputi tehnik observasi dan dokumentasi, observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kemampuan mengurutkan Bangun Ruang Prisma dengan memanfaatkan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Pembelajaran matematika. Pada siklus I dan siklus II, sedangkan tehnik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pembelajaran matematika.

## **Alat Pengumpulan Data**

### Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa hasil belajar siswa menyelesaikan soal matematika pada kompetensi "Bangun Ruang Prisma"

### Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika materi "Bangun Ruang Prisma"

### Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (2009:192) interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media. Keduanya berkomunikasi secara langsung baik secara berstruktur atau yang dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan lebih dahulu, sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam konteks kejadian secara timbal balik. Dalam wawancara ini peneliti berusaha mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi Bangun Ruang Prisma melalui metode *Mind Mapping* pada kelas VI Semester II (di SDN Harjowinangun, Japah, Blora, tahun 2019/2020).

## **Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi:

1. Analisis Deskriptif Pemanfaatan Metode *Cooperative Learning tipe Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara membandingkan dengan hasil belajar. Pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis Deskriptif Kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

## **Validasi Data**

Validasi data meliputi validasi hasil belajar dan validasi proses pembelajaran.

### Validasi Hasil Belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas fase validity (tampilan tes) content validity (validitas isi) dan construct validity (validitas konstruksi).

Validasi empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

### Validasi Proses Pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN Harjowinangun dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang study matematika. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika.

### Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan:

1. Minimal  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan nilai  $\geq 75$ .
2. Aspek aktivitas yang dinilai bertanya, memberikan jawaban, membuat rangkuman dan mendengarkan.
3. Dari setiap poin yang diperoleh maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

### Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa bentuk, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan stimulan terintegrasi, (4) peneltian tindakan administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti. Ciri penting bentuk penleitian ini adalah peran penting guru tersebut dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. (Basrowi:73).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Adapun tindakan yang diteliti adalah (1) aktivitas belajar siswa, (2) hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan pra PTK yang meliputi:

1. Identifikasi Masalah
2. Analisis masalah
3. Rumusan masalah
4. Rumusan hipotesis masalah

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pra Siklus

Dalam melaksanakan penelitian Pra Siklus dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun masih ada kekurangan dan hasil belum memuaskan untuk itu perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Adapun hasil penelitian Pra Siklus adalah sebagai berikut:

hasil penelitian: Pra Siklus hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan baru mencapai 58% sehingga yang belum tuntas 42%.

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
35-44	0	0%
45-54	1	7%
55-64	0	0%
65-74	4	27%
75-84	8	53%
85-94	2	13%
95-100	0	0%

### Siklus I

*Tabel 4. 5 Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif Siklus I*

Nilai	Frekuensi	Prosentase
35-44	0	0%
45-54	0	0%
55-64	1	7%
65-74	2	13%
75-84	3	20%
85-94	6	40%
95-100	3	20%

*Tabel 4. 7 Ketuntasan belajar siswa hasil tes Siklus I*

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	80%
2	Belum Tuntas	3	20%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

*Tabel 4. 8 Rata-rata hasil tes Siklus I*

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Rata-rata Kelas	83

### Siklus II

*Tabel: 4. 10 Rekapitulasi Nilai Test Formatif Siklus II*

Nilai	Frekuensi	Prosentase
35-44	0	0%
45-54	0	0%
55-64	0	0%
65-74	0	0%
75-84	1	8%

85-94	6	31%
95-100	8	62%

Tabel 4. 11 Ketuntasan belajar siswa hasil tes Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	15	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. 12 Rata-rata hasil tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	75
3.	Nilai Rata-rata Kelas	92

## Pembahasan Tiap Siklus dan Antar siklus

### Siklus I

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode diskusi dengan penugasan dengan bantuan alat peraga selama dua siklus terhadap pencapaian hasil belajar siswa sangat nampak jelas pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, 12 siswa memperoleh nilai diatas 75 atau lebih dan ketuntasan mencapai 80%. Jadi masih ada 20% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sekolah.

### Siklus II

Pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 15 Siswa dari 15 Siswa yang ada. Ini berarti prosentase ketuntasan secara klasikal mencapai lebih mencapai 100% yang artinya proses pembelajaran telah tuntas secara klasikal. Dari hasil ini, indikator keberhasilan yang berbunyi: meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas tuntas belajar pada ulangan harian minimal 10% telah tercapai. Dan meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran minimal 15% juga tercapai.

### Perbandingan antar siklus

Tabel 4. 14 Peningkatan hasil tes formatif perbaikan pembelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai rata-rata	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II				
	Jumlah siswa		Persen tase	Nilai rata-rata	Jumlah siswa		Persen tase	Nilai rata-rata	Jumlah siswa		Persen tase
	Tnts	Blm			Tnts	Blm			Tnts	Blm	
76	10	5	67%	83	12	3	80%	92	15	-	100%

Dari ketiga tabel dan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil tes formatif siswa. Pra Siklus nilai rata-rata hanya 76, Siklus I mengalami peningkatan menjadi 83, dan Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 92. Ini menunjukkan hasil tes formatif

yang maksimal. Demikian juga tingkat ketuntasan prestasi belajar dari Pra Siklus hanya 67%, Siklus I menjadi 80% dan Siklus II 100%. Ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini terbukti adanya peningkatan nilai hasil tes formatif, serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Berdasarkan tabel 4. 13. , dalam bentuk diagram tingkat minat siswa terhadap pelajaran Matematika yang berorientasi pembelajaran metode pembelajaran kooperatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 15. Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	67%	80%	100%
2.	Tidak Tuntas	33%	20%	0%

## PENUTUP

### Simpulan

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru senantiasa berharap bahwa apa yang akan disampaikan kepada siswanya, dapat diterima dengan baik. Namun harapan tersebut tidak dapat terwujud sekaligus dalam waktu yang singkat perlu melalui tahapan-tahapan Hal ini disebabkan oleh adanya masalah-masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah tersebut sulit kiranya untuk bisa mencapai hasil yang maksimal. Dalam kondisi seperti ini maka perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas upaya yang cukup efektif dalam pembelajaran dapat dilihat pada setiap langkah pembelajaran yang selalu dievaluasi, sehingga guru dapat mengetahui apakah terjadi kegagalan ataupun keberhasilan.

Pernyataan tersebut tidak hanya sekedar teori belaka tetapi suatu kenyataan yang sudah penulis buktikan dalam Penelitian Tindakan Kelas di SDN Harjowinangun Kecamatan Japah Kabupaten Blora Setelah dilaksanakan suatu proses pembelajaran dan penelitian tindakan kelas melalui tiga siklus terbukti bahwa:

1. Pembelajaran melalui penerapan metode *Cooperative Learning Type Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam Bangun Ruang Prisma pada siswa kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam Bangun Ruang Prisma secara cermat.
3. Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VI Semester II di SDN Harjowinangun dalam belajar Matematika.

### Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bentuk tindak lanjut, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

1. Untuk melayani kemampuan daya tangkap siswa yang agak lambat, guru membiasakan diri bersikap sabar dan tidak terburu-buru.

2. Dalam mengelola kegiatan diskusi kelompok, guru harus memantau setiap kelompok dan mendorong siswa yang kurang aktif ikut berpartisipasi.
3. Guru harus bisa memilih dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pengajaran secara maksimal.

Tindak lanjut peningkatan profesional guru, kita harus sering bertukar pikiran secara objektif dengan teman sejawat atau sekolah, bahkan sampai ke kegiatan KKG dan KKKS tentang strategi metode yang berhubungan dengan keberhasilan dan proses belajar mengajar yaitu:

#### Bagi Siswa

- Hendaknya siswa berusaha untuk memiliki sikap kreatif untuk selalu bertanya pada guru sesuai materi yang diterangkan jika ada materi pelajaran yang belum di mengerti.
- Berusaha untuk berbahasa yang baik dan benar dalam upaya melatih siswa mampu memahami dan mencerna setiap pelajaran yang diberikan maupun soal-soal yang diberikan terutama dalam pelajaran matematika.

#### Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat memberikan atau meningkatkan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

#### Guru

Hendaknya guru dapat menunjang kecerdasan dan ketrampilan anak didik dalam menyelesaikan soal-soal, baik untuk bidang studi matematika maupun bidang studi yang lain agar dapat dimulai melalui peningkatan kemampuan mengerjakan mengajar materi Bangun Ruang Prisma.

#### Peneliti

Untuk peneliti yang mengambil ruang lingkup yang sama hendaknya menambah variabel lain selain kedua variabel tersebut.

Hendaknya peneliti mencari aspek lain yang lebih luas dari aspek yang ada di sini untuk menambah luasnya cakupan variabel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Muhammad. 2000. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Alwasilah Chaeda. 1997. *Politik, Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anita. 2005. *Cooperatif Learning. Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Asmawi, dkk. 2005. *Test dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Buchori, dkk. 2004. *Gemar Membaca Matematika 5*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Depdikbud. 1994. *Pengelolaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.

- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Detaktik Metodik Umum*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdikbud. 1996. *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Proyek Peningkatan Mutu Baca, Tulis, Hitung SD.
- Depdikbud. 1996. *Struktur Kata*. Semarang: Proyek Peningkatan Mutu Baca, Tulis, Hitung SD. Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Endang, Retno W. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES.
- Hamalik, Umar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seiler, Pam dan Tamera Bryant, 2002. *The Values Book for Children*, Jakarta. Gramedia.
- Subarjo, dkk. 1990. *Bahan Penataran Kurikulum SD 175 yang disempurnakan dengan pendekatan CBSA*, Semarang: Tim Penatar Provinsi Dati I Jawa Tengah.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suminarsih. 2005. *Model Pembelajaran*. Semarang: Widya Iswara.
- Wahyudin Dinn. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK, dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenal, Aqib. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

